

## PENINGKATAN SKOR AKREDITASI MADRASAH MELALUI LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

Putri Restina Dewi<sup>1</sup>, Nur Ali<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Nusantara Learning Center Indonesia,

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: <sup>1</sup>putrirestinadewi@yahoo.com, <sup>2</sup>nurali@uin-malang.ac.id

---

**Abstract.** *Eight national standardization of education (SNP) has been set by the government with the criteria and indicators of each standard, but improving the quality of schools and madrasah still faces many obstacles. One of the causes is allegedly due to the lack of role of school and madrasah quality assurance institution (LPM) in increasing their accreditation scores and low commitment to meet standards. This is in line with the fact that teachers lack commitment in fulfilling school accreditation documents and this is also one of the factors in decreasing their accreditation scores. This paper aims to see how the role of LPM in facilitating the process of increasing madrasah accreditation scores. This research is evaluative with a qualitative approach. This study found that the process of preparing accreditation was carried out systematically and systematically by following the regulations and mechanisms set by the improvement and quality assurance units of MAN 2 Malang City in accordance with the duties and functions of each educator and educational staff involved in the madrasa accreditation team. This paper provides suggestions for each madrasa to maximize the role of internal LPMs in creating an academic and administrative atmosphere.*

**Keywords.** *Accreditation; quality assurance institution; score*

---

**Abstrak.** Delapan standarisasi nasional pendidikan (SNP) telah ditetapkan oleh pemerintah dengan kriteria dan indikator masing-masing standar, namun peningkatan kualitas sekolah dan madrasah masih mengalami banyak kendala. Salah satu penyebabnya diduga karena kurang adanya peran lembaga penjaminan mutu (LPM) sekolah dan madrasah dalam meningkatkan skor akreditasinya dan rendahnya komitmen untuk memenuhi standar. Hal ini senada dengan fakta bahwa para guru kurang komitmen dalam memenuhi dokumen akreditasi sekolah dan hal tersebut juga menjadi salah satu faktor menurunnya perolehan skor akreditasinya. Tulisan ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran LPM dalam memfasilitasi proses peningkatan skor akreditasi madrasah. Penelitian ini bersifat evaluative dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa proses penyiapan akreditasi dilakukan secara sistemik dan sistematis dengan mengikuti regulasi dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh unit peningkatan dan penjaminan mutu MAN 2 Kota Malang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam tim akreditasi madrasah. Tulisan ini memberikan saran agar setiap madrasah dapat memaksimalkan peran LPM internal dalam menciptakan atmosfer akademik dan administratif.

**Kata Kunci.** Akreditasi; lembaga penjaminan mutu; skor

---

**Copyright** © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan madrasah sebagai proses yang melalui perencanaan sistematis diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki skor akreditasi unggul. Pendidikan yang berkualitas dapat diartikan sebagai pelayanan yang telah memenuhi standar dan sesuai dengan harapan siswa, masyarakat maupun pemerintah. Dengan demikian kualitas layanan menjadi hal yang wajib dipenuhi oleh setiap sekolah dan madrasah. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa para pendidik dan tenaga kependidikan kurang berkomitmen dalam menyediakan dokumen yang diperlukan dalam akreditasi sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan skor akreditasi yang peroleh sekolah (Trysia, 2018). Kondisi tata kelola kerja yang demikian tersebut berdampak pada suasana kerja menjadi kurang baik diantaranya; kinerja semua elemen sekolah hanya berlangsung di saat menjelang adanya visitasi akreditasi di lokasi sekolah, setelah kegiatan suasana dapat menjadi seperti biasanya, lahirnya kegiatan rekayasa data yang diperlukan dalam penilaian akreditasi (Awaludin, 2017).

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa kualitas lembaga pendidikan masih banyak yang belum memenuhi standar pemerintah dan harapan masyarakat. Kesenjangan tersebut ditandai dengan terus meningkatnya angka parsipasi belajar yang belum diikuti dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan yang ditandai dengan skor akreditasi. Data hasil akreditasi BAN-S/M tahun 2018 dari 51.979 Sekolah/Madrasah terakredutasi A sebanyak 20,51 % dan terakreditasi B sebanyak 55,31 % (BAN-S/M, 2018). Dari data persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah/Madrasah didominasi akreditasi B artinya pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia belum maksimal.

Upaya pemerintah untuk merealisasikan peningkatan mutu adalah dengan membentuk lembaga yang menjamin kualitas pendidikan. Sebuah lembaga yang memiliki wewenang dalam melakukan perencanaan serta evaluasi bagi pencapaian kualitas pendidikan. Lembaga tersebut saat ini bernama Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), lembaga ini merupakan salah satu bentuk perwujudan otonomi dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui penempatan lembaga penjamin mutu disetiap daerah/provinsi. Hana (2017) menyatakan bahwa dengan adanya lembaga ini dapat mempermudah pemerintah pusat dalam mengontrol kualitas sekolah/madrasah disetiap daerah. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana lembaga penjamin mutu melaksanakan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) melalui kegiatan pemetaan mutu sekolah dan pengupayaan pencapaian delapan standar nasional pendidikan.

LPM merupakan sebuah unit pelaksana teknis yang membantu pemerintah daerah/provinsi dalam upaya penjaminan mutu satuan pendidikan dasar dan menengah melalui kegiatan supervisi, bimbingan, dan pengarahan (UU Sisdiknas, 2017). Wahyu (2003) menerangkan bahwa penjaminan mutu dapat diartikan sebagai rangkaian upaya yang secara tersistem untuk memenuhi kepercayaan dari pelanggan dari kualitas suatu barang. Agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga maka perlu adanya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara terus-menerus melalui peningkatan pelayanan yang berkualitas. Dengan demikian melalui beberapa uraian pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu (*quality assurance*) merupakan keseluruhan dari perencanaan sebuah tindakan yang sistematis yang diterapkan agar memberikan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas produk yang dihasilkan sehingga akan memberikan kepuasan bagi pelanggan.

Akreditasi sekolah merupakan salah satu cara untuk mengukur pencapaian sekolah/madrasah dari standar nasional pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah yaitu BAN-S/M dan BAN-PT. Penilaian diselenggarakan secara berkesinambungan dan berkala untuk melihat pencapaian standar mutu pendidikan (Fatah, 2012). Kegiatan akreditasi sekolah/madrasah sebagai bentuk penilaian yang dilakukan oleh lembaga pemerintah yang berwenang terhadap penentuan tingkatan kualitas. Upaya menentukan kelayakan pada satuan pendidikan formal dan non-formal dari tiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan standar yang telah ditetapkan secara objektif (UU Sisdiknas, 2017). Dalam peraturan dan undang-undang telah dijelaskan bahwa dengan proses akreditasi memberikan dorongan bagi lembaga pendidikan untuk memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan memberikan implikasi yang positif bagi sekolah/madrasah. Adanya persaingan antar lembaga pendidikan akan menstimulus perbaikan pengelolaan sekolah/madrasah karena status akreditasi yang dimiliki sekolah menjadi salah satu indikator sekolah-madrasah berprestasi (Awaludin, 2017).

Instrumen penilaian dari akreditasi menjadi acuan setiap lembaga pendidikan dalam memperbaiki manajemen sekolah/madrasah. Sistem akreditasi berlaku secara nasional, baik kepada sekolah yang tengah berkembang maupun kepada sekolah yang sudah bertaraf internasional. Artinya tidak ada batasan bagi lembaga pendidikan, akreditasi akan terus berlaku dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Secara umum akreditasi bertujuan untuk mengetahui kinerja suatu lembaga pendidikan terhadap pencapaian standar nasional pendidikan. Namun secara spesifik tujuan akreditasi dapat diuraikan sebagai berikut: Sebagai bahan acuan bagi lembaga pemberi bantuan dan pembinaan untuk sekolah/madrasah, sebagai motivasi dan mendorong agar sekolah/madrasah dapat memenuhi kualifikasi kurikulum yang telah ditetapkan, sebagai penggerak agar lembaga pendidikan tetap menjaga mutu dan kualitasnya, meningkatkan kemampuan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang baik, sebagai pusat informasi dan membantu masyarakat dalam mengetahui pandangan kualitas terhadap suatu sekolah/madrasah dan memberikan pernyataan dan pengakuan peringkat kelayakan terhadap sekolah/madrasah (Gita, 2014).

Kegiatan akreditasi juga memiliki manfaat yang menjadikan setiap proses dan tahapannya sangat penting untuk dilaksanakan secara maksimal. Beberapa manfaat akreditasi diantaranya sebagai acuan pengembangan sekolah/madrasah, dapat memotivasi sekolah/madrasah agar meningkatkan mutu secara bertahap, dapat mengidentikasi sekolah/madrasah agar mendapatkan bantuan pemerintah, investasi dan donasi, sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan dukungan dalam pendidikan, dan mempermudah pertukaran peserta didik antar sekolah dan mutasi guru (Permendiknas No. 52, 2008; Awaludin, 2017).

Tulisan ini sebagai respon atas masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dilihat dari perolehan akreditasi. Sekolah/madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan memiliki kualifikasi dan kualitas unggul dan baik. Hal ini dapat diwujudkan melalui memaksimalkan peranan lembaga penjaminan mutu sebagai penjamin kualitas pendidikan di sekolah/madrasah. Dalam tulisan ini ada tiga pertanyaan yang berkaitan dengan akreditasi madrasah berprestasi di kota Malang yaitu; (1) bagaimana proses akreditasi di MAN 2 Kota Malang, (2) bagaimana peran lembaga penjaminan mutu dalam peningkatan skor akreditasi di MAN 2 Kota Malang, (3)

bagaimana dampak adanya lembaga penjaminan mutu dalam peningkatan skor akreditasi di MAN 2 Kota Malang. Melalui tiga pertanyaan tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban pada permasalahan kualitas pendidikan terutama sekolah/madrasah.

Ketiga pertanyaan tersebut didasarkan pada beberapa landasan argumen diantaranya: Pertama, madrasah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitasnya melalui pengoptimalan lembaga penjaminan mutu. Kedua, akreditasi sebagai tolok ukur atau gambaran kualitas madrasah. Ketiga, LPM dapat memberikan pengaruh pada peningkatan kualitas dari segi prestasi maupu akreditasi madrasah.

## B. METODE

Penelitian ini dilakukan melalui data primer yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati, memperhatikan serta menginvestigasi peranan LPM, hal ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran kegiatan unit peningkatan dan penjaminan mutu di MAN 2 Kota Malang (dahulu bernama MAN 1 Kota Malang). Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan dari aspek proses akreditasi, peranan LPM serta dampak dari adanya lembaga penjaminan mutu. Selanjutnya dalam pemilihan informan terdiri dari 7 nara sumber secara purposive sampling dengan beberapa kriteria tugas dan latar belakang yaitu, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Keuangan, Ketua unit peningkatan dan penjaminan mutu madrasah (P2MM) dan Staf administrasinya.

Data primer berupa gambaran kegiatan penjaminan mutu dalam rangka meningkatkan skor akreditasi, dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data (Moleong, 2004). Validitas data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Akreditasi

Proses akreditasi terdiri dari serangkaian mekanisme dan tahapan tertentu, setiap madrasah memiliki strategi tersendiri dalam mempersiapkan akreditasinya. Hal ini tentu didukung dengan peranan lembaga penjaminan mutu serta bantuan dari unit-unit lainnya. Dengan demikian proses akreditasi di MAN 2 Kota Malang terdiri dari beberapa tahapan antara lain; proses awal yakni proses penyiapan akreditasi, yang mana MAN 2 Kota Malang membentuk Tim khusus yaitu Tim 8 SNP dan sosialisasi penyiapan akreditasi. Tim 8 SNP dibentuk oleh unit P2MM dengan mempertimbangkan asas profesionalisme, selain itu tujuan utamanya adalah sebagai koordinator penyiapan setiap standar akreditasi agar tercipta kinerja yang efektif dan efisien. Dalam hal ini standar kurikulum bisa dinanungi oleh waka kurikulum dan menjadi Tim 8 SNP, standar pembiayaan dinaungi oleh bidang keuangan dan seterusnya. Selain sebagai koordinator, Tim 8 SNP memiliki tugas utama yaitu menjamin setiap standar terpenuhi dengan maksimal, memastikan kesiapan setiap *stakeholder* dan menjadi penggerak maupun motivator dalam menjaga mutu madrasah.

Disamping hal di atas, peran penting setiap anggota dalam Tim 8 SNP menjadi unsur terbentuknya persiapan yang matang, dengan demikian setiap anggota Tim senantiasa bersinergi dalam memenuhi tanggung jawabnya. Tanggung jawab yang

dimaksud salah satunya adalah mencapai target penyiapan akreditasi yang telah disepakati, mulai dari persiapan dalam skala kecil maupun persiapan dalam skala besar. Dalam skala kecil dimulai dari berkoordinasi dengan petugas kebersihan sampai persiapan skala besar yaitu menjaga stabilitas mutu madrasah. Dengan demikian anggota tim 8 SNP merupakan orang-orang yang sudah terseleksi yang memiliki kriteria atau kompetensi yang baik. Kegiatan selanjutnya yaitu sosialisasi penyiapan akreditasi, Penyiapan akreditasi melalui proses yang panjang dan berkelanjutan, setelah membentuk Tim 8 SNP, selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh *stakeholders*.

Pada dasarnya sosialisasi akreditasi yang dilakukan di MAN 2 Kota Malang memiliki beberapa ruang lingkup, yaitu sosialisasi terkait penyiapan akreditasi untuk Tim 8 SNP dan sosialisasi penjaminan mutu untuk seluruh *stakeholders*. Esensi dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menjaga pelayanan mutu madrasah. Pelayanan mutu madrasah memiliki jangkauan yang sangat luas mulai dari mutu pelayanan administratif sampai mutu pelayanan pembelajaran. Sehingga mustahil hanya dilakukan oleh satu unit tertentu. Dengan demikian, adanya kerjasama dari seluruh unit dapat mempermudah penyiapan akreditasi.

Proses Kedua, Persiapan Data Isian Akreditasi/DIA, kegiatan yang dilaksanakan berupa pengisian target nilai yang diisi oleh pihak madrasah telah melalui pertimbangan dan perhitungan. Setiap pengisian instrumen pada DIA akan disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya di madrasah. Proses pengisian DIA dilakukan oleh staf admin P2MM bekerja sama dengan tim 8 SNP. Pengisian dilaksanakan secara seksama dan mengutamakan kesesuaian antara pengajuan nilai dengan fakta lapangan. Saat proses pengajuan nilai tersebut tentunya tim 8 SNP telah mengukur kompetensi dan kelebihan Madrasah, misalnya Madrasah unggul dari segi standar sarana prasarana dan standar pendidik maka kami akan mengajukan nilai yang tinggi, namun apabila ada standar yang kurang maka tidak akan berani mengajukan nilai maksimal. Hal ini dilakukan karena pada saat penilaian akan dilihat bukti fisiknya berdasarkan keterangan yang telah diajukan sebelumnya.

Proses Ketiga, Persiapan administrasi proses penyiapan akreditasi. Kegiatan ini memiliki peranan penting, mengingat banyaknya dokumen yang dibutuhkan dalam pengisian instrumen akreditasi maupun saat visitasi. Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan, beberapa standar menjadi *urgent* untuk dipersiapkan terlebih dahulu, berikut uraiannya: Standar Isi, pada standar ini administrasi yang dipersiapkan berupa dokumen kurikulum sekolah setiap semester dan dokumen materi pembelajaran lainnya. Standar Proses, administrasi yang dipersiapkan berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya unit P2MM akan menyimpan setiap RPP guru dalam satu ruang penyimpanan khusus. Dokumen ini dipersiapkan selama 2 tahun menjelang akreditasi. Standar Penilaian, Guru menyimpan beberapa tugas terstruktur maupun tugas tidak terstruktur siswa, sehingga saat *recheck* oleh asesor akan sesuai dengan pengisian DIA. Standar Kompetensi Lulusan, pada standar ini dipersiapkan dokumen kualifikasi kelulusan siswa serta dokumentasi prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

## 2. Peran Lembaga Penjaminan Mutu

Unit penjaminan mutu MAN 2 Kota Malang adalah P2MM atau disebut sebagai unit peningkatan dan penjaminan mutu madrasah. Secara umum P2MM memiliki peran

untuk memfasilitasi kegiatan penjaminan mutu, mulai dari penyiapan akreditasi sampai memastikan mutu pelayanan madrasah. Namun secara khusus P2MM memiliki peran untuk meningkatkan skor akreditasi melalui peran beberapa tugas dan tanggungjawab dari seluruh anggota P2MM.

Peran Manajerial, Peran seorang manajer sangat penting dalam sebuah unit maupun organisasi, uraian peran manajerial dalam meningkatkan skor akreditasi madrasah diantaranya *Pertama* sebagai pelaksana harian, tugas keseharian ketua P2MM adalah melakukan koordinasi seluruh program P2MM dan berkoordinasi dengan Komisi Bidang Monitoring-Supervisi dan Penelitian Pengembangan. *Kedua* koordinasi persiapan program ISO, secara keseluruhan ketua mempersiapkan program ISO dengan melakukan koordinasi dengan komisi P2MM dan bidang manajemen madrasah. Namun, berdasarkan pengamatan peneliti dan melalui perbandingan dokumen yang ada, pelaksanaan persiapan ISO tidak dilaksanakan dikarenakan madrasah lebih fokus pada pencapaian akreditasi Nasional dibandingkan ISO. *Ketiga*, koordinasi persiapan akreditasi. Berkoordinasi dengan seluruh komisi P2MM dan bidang manajemen madrasah. Artinya P2MM melakukan kerjasama dengan seluruh unit dan bagian yang ada di MAN 2 Kota Malang. *Keempat*, pelaksana program umum P2MM. Program umum yang dimaksud adalah ketua P2MM mengkoordinir persiapan Kegiatan Raker, Workshop, Seminar, Diklat dan sejenisnya, merumuskan peningkatan kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan, serta membantu perumusan aturan tentang perubahan jabatan unsur pimpinan.

Peran Monitoring, monitoring dalam unit P2MM terdapat supervisor yang memiliki tanggungjawab sebagai evaluator, dan bertugas untuk memastikan kepuasan pelayanan madrasah kepada seluruh siswa maupun wali murid. Berikut tugas monitoring yang dilakukan *pertama*, Persiapan pelaksanaan Monitoring dan Supervisi, implementasinya berupa sosialisasi program Monitoring dan Supervisi bagi Guru dan Tenaga Kependidikan, melaksanakan sosialisasi program Monitoring dan Supervisi bagi Guru dan Tenaga Kependidikan, melaksanakan pembuatan instrumen Monitoring dan Supervisi, melaksanakan penyusunan jadwal Monitoring dan Supervisi, mendampingi Kepala dalam melaksanakan Monitoring dan Supervisi sesuai jadwal, melaksanakan penyusunan laporan kegiatan Monitoring dan Supervisi dan pendokumentasian instrument supervisi. *Kedua*, Pelaksana peningkatan pengembangan kualitas SDM, bentuk kegiatannya dapat berupa melaksanakan kegiatan pembekalan tenaga pendidik dalam optimalisasi pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar, pembekalan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan Scientific, pembekalan tenaga kependidikan dalam peningkatan kompetensinya serta memonitor laporan pelaksanaan pembekalan guru dan tenaga kependidikan. *Ketiga*, Pemonitor kegiatan OSIS, implementasinya yaitu dengan memonitor kegiatan OSIS, mengevaluasi program kegiatan OSIS dan memonitor pendokumentasian laporan kegiatan OSIS. *Keempat*, Pemonitor pengembangan diri, pelaksanaannya adalah dengan memonitor kegiatan pengembangan diri dan mengevaluasi kegiatan pengembangan diri. Peran monitoring dalam proses peningkatan akreditasi adalah melalui supervisi dan sosialisasi untuk guru dan tenaga kependidikan. Melalui program ini proses penyiapan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bisa mencapai hasil yang baik, hal ini disebabkan madrasah telah memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten.

Peran Pelayanan Penelitian, Unit P2MM selain melaksanakan peran penjaminan mutu, terdapat beberapa peran tambahan yaitu sebagai unit yang melaksanakan pelayanan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk membangun kerjasama dengan pihak luar madrasah seperti kerjasama dengan perguruan tinggi dapat melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Malang. Layanan penelitian memiliki beberapa peran dan tugas diantaranya: *Pertama*, pelaksana kegiatan penelitian tindakan madrasah, implementasinya berupa melaksanakan kegiatan penelitian tindakan madrasah pada kajian tertentu berdasarkan kebutuhan madrasah. *Kedua*, pelaksana forum seminar/workshop Pendidikan di MAN 2 Kota Malang. *Ketiga*, mediator dan memfasilitasi penerbitan karya ilmiah/populer pendidikan dengan jurnal/media massa eksternal dan *Keempat*, pelaksana kegiatan pengembangan dan penelitian di MAN 2 Kota Malang, implementasinya yaitu dengan membuat regulasi dan menjadi mediasi antara peneliti eksternal dengan civitas akademika MAN 2 Kota Malang, melakukan kajian dari hasil kegiatan monitoring supervise akademik dan non akademik, melakukan kajian pelaksanaan RKAT dan RKM, melakukan kajian dari hasil pelaksanaan Akreditasi, dan melakukan usulan pengembangan dari hasil kajian.

Peran Administrasi selanjutnya yaitu pelayanan administrasi. Unit P2MM melaksanakan kegiatan arsip maupun administrasi harian. Dalam hal ini staf administrasi unit P2MM adalah Ibu Siti Nurul Diyah Astutik. Tugas dari staf administrasi adalah mengadministrasi semua kegiatan P2MM dengan implementasinya melaksanakan kegiatan keadministrasian P2MM, melaporkan hasil kegiatan P2MM dan menginventarisir dokumen laporan kegiatan di madrasah.

### **3. Dampak Adanya Lembaga Penjaminan Mutu**

#### **a. Pemetaan mutu pendidikan**

Pemetaan mutu pendidikan sebagai proses pengelompokan kompetensi mutu madrasah melalui beberapa standar yang telah ditentukan. P2MM memfasilitasi program pemetaan mutu madrasah yang disebut sebagai kegiatan review mutu madrasah. Review mutu madrasah mengelompokkan berdasarkan pencapaian prestasi siswa, lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit dan partisipasi masyarakat terhadap MAN 2 Kota Malang. Pemetaan mutu sangat penting untuk memaksimalkan anggaran Madrasah, karena P2MM juga memiliki anggaran khusus untuk kegiatan penjaminan mutu sehingga dengan adanya pemetaan mutu akan lebih terstruktur dalam memanfaatkan anggaran. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban anggaran yang telah diberikan oleh wali murid. Dalam proses pemetaan mutu terdapat tim 8 SNP, tim ini terdiri dari pimpinan dan beberapa diambil dari ahli-ahli dalam bidang tersebut. Anggotanya berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari unsur pimpinan ditambah tim ahli. Selanjutnya kegiatan pemetaan mutu dipersiapkan pada awal semester yaitu dibuatkan sebuah Surat Keputusan (SK) besar yang terdiri dari 8 SNP, dalam hal ini yang menjadi koordinator utama adalah ketua P2MM, Kepala Madrasah dan unsur pimpinan. Sedangkan yang membentuk tim 8 SNP adalah Kepala Madrasah dibantu oleh P2MM.

#### **b. Strategi peningkatan mutu**

Secara tidak langsung unit P2MM memberikan dampak kepada perkembangan mutu Madrasah karena P2MM turut melakukan evaluasi terhadap pelayanan mutu setiap tahunnya, misalnya P2MM menyebarkan angket kepada walimurid tujuannya

adalah untuk mengetahui seberapa besar peran *stakeholder* terhadap kemajuan Madrasah. Dari angket tersebut setiap poinnya akan menjadi evaluasi bagi Madrasah untuk melakukan perbaikan dan pembenahan yang akan disesuaikan pula dengan anggaran di MAN 2 Kota Malang.

Peningkatan akreditasi

Dampak adanya unit P2MM di MAN 2 Kota Malang yang dapat dilihat peningkatan skor akreditasi. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui dokumentasi sertifikat akreditasi, MAN 2 Kota Malang mendapatkan nilai 94 dengan peringkat A dan predikat Terakreditasi berlaku sampai 17 November 2022. Skor tersebut diperoleh dari nilai delapan standar yang ada dalam SNP.

Selain mendapatkan skor akreditasi yang sangat baik, MAN 2 Kota Malang memiliki prestasi akademik maupun non akademik dan hal ini dapat terealisasi dalam RKM atau Raker. Raker/Review pertahun yang gunanya untuk mengulas program yang telah disusun apakah berjalan proporsional. Sedangkan pelaksanaan raker tersebut salah satunya menggunakan aplikasi dari KANWIL yang setiap tahun menyesuaikan perubahannya. Kemudian di Madrasah ini memiliki rencana jangka pendek yang dibuat untuk pertahun dalam bentuk Rencana Kerja Masrasah (RKM/RKTM), sedangkan rencana jangka panjang dibuat untuk tiga tahun kedepan namun rencana jangka panjang ini tidak terpublish karena bersifat rahasia. Melalui aplikasi tersebut perencanaan sudah secara otomatis paten sehingga tidak bisa merubah rencana yang dari awal sudah diinput jadi hanya bisa menambahkan konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

#### **4. Peningkatan Skor Akreditasi melalui Lembaga Penjaminan Mutu**

LPM merupakan lembaga yang memiliki keterkaitan dengan unit-unit lain dalam proses peningkatan mutu yang telah disepakati dan ditetapkan bersama. Sejalan dengan pendapat Elliot dalam Wahyu (2003) menyatakan bahwa penjaminan mutu dapat dimaknai sebagai rangkaian kegiatan yang secara tersistem dalam memenuhi dan menjaga kepercayaan dari pelanggan mengenai kualitas suatu produk yang dihasilkan. Agar kepercayaan pelanggan tetap terjaga maka perlu adanya pemenuhan kebutuhan yang bermutu yang dilakukan secara terus-menerus melalui peningkatan pelayanan yang berkualitas. Nasution (2005) berpendapat bahwa penjaminan mutu berarti proses manajemen strategis yang berhubungan dengan standar, kebijakan dan pola pemeliharaan terhadap kualitas Unit P2M MAN 2 Kota Malang secara umum memiliki peran memaksimalkan pelayanan mutu madrasah dan meningkatkan kualitas madrasah baik dari segi prestasi maupun akreditasi. Perolehan akreditasi madrasah dari setiap periode senantiasa meningkat. Untu periode terakhir, MAN 2 Kota Malang mendapatkan peningkatan skor yakni 94 dengan peringkat A dan masa akreditasinya berlaku sampai 17 November 2022.

Akreditasi merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan sekolah/madrasah dalam mempersiapkan komponen Standar Nasional Pendidikan. Komponen tersebut terdiri dari 8 (delapan) standar yang setiap komponennya dinilai dari unsur-unsur komponen tersebut (Abdullah, 2015). Melalui standar tersebut sekolah/madrasah dinilai melalui beberapa tahapan mulai dari pengisian data akreditasi sampai visitasi oleh asesor dari Badan Akreditasi Nasional. Hasil nilai akreditasi yang diperoleh suatu sekolah/madrasah dapat menjadi indikator atas prestasi yang dimilikinya baik secara akademik, non-akademik dan proses layanan manajemennya. Zulnika (2017)

menemukan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara skor akreditasi yang dimiliki sekolah dan kinerja pendidik terhadap mutu pendidikan dan hasil belajarnya. Karena itu, dia menyatakan bahwa semakin baik skor akreditasi sekolah dan kinerja pendidiknya, maka hasil belajarnya akan semakin baik, serta mutu pembelajaran yang ada di sekolahnya. Sebab dalam kegiatan akreditasi akan melibatkan banyak pihak dalam sekolah untuk memenuhi standarisasi komponen yang ditetapkan oleh Pemerintah. Asrijanty (2018) menemukan bahwa akreditasi sekolah mempunyai korelasi dengan hasil ujian Negara siswa. Kondisi sarana dan prasarana sekolah juga memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa. Sedangkan hasil penelitian Kamal & Rahmadaniane (2017) menyatakan bahwa akreditasi suatu lembaga pendidikan baik sekolah maupun program studi memiliki pengaruh pada persepsi peserta didik terhadap mutunya dan dapat pula menentukan pilihannya untuk mendaftarkan dirinya. Hal senada juga ditemukan oleh Nisa (2018) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa mahasiswa yang kuliah pada program studi berakreditasi A memiliki semangat belajar dan cita-cita lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang kuliah di prodi yang akreditasinya lebih rendah seperti C. Perbedaan semangat dan cita-cita tersebut berkaitan dengan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus.

Mengingat pengaruh skor akreditasi terhadap semangat peserta didik dan mutu hasil belajar, serta komponen standar akreditasi yang kompleks, maka sekolah/madrasah perlu mempersiapkan dengan maksimal, hal ini tentu harus didukung oleh peran unit penjaminan mutu internal yang melaksanakan penjaminan mutu dan penyiapan akreditasi (Barnawi, 2017). Oleh sebab itu, ada salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan akreditasi yaitu persiapan berkas dan dokumen. Hal tersebut sering dinilai sebagai pekerjaan yang berat dalam kegiatan pendidikan, jika dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah (Trysia, 2018). Adha, Benyamin, Octaviarnis, & Thalib, (2018) menemukan bahwa Tim penjaminan mutu sekolah perlu mempersiapkan tiga hal untuk meningkatkan hasil akreditasi dan mutu sekolah yaitu perlengkapan fasilitas pendidikan dan pembelajaran, administrasi penyiapan kegiatan visitasi, menjadikan rekomendasi hasil akreditasi sebelumnya sebagai bahan pembuatan kebijakan sekolah.

Berdasarkan pada hal di atas, maka peran unit penjaminan mutu sekolah/madrasah menjadi strategis dan diharapkan mampu membawa dampak yang signifikan baik berupa peningkatan prestasi, eksistensi maupun akreditasi. Dengan demikian proses penjaminan mutu menjadi sangat penting bagi sekolah/madrasah baik swasta maupun negeri. Implikasinya adalah bahwa apabila terdapat unit penjaminan mutu yang profesional maka dapat dijadikan rujukan bagi sekolah/madrasah lainnya. Selain unit P2MM MAN 2 Kota Malang, dalam melakukan kegiatan penjaminan mutu senantiasa melibatkan seluruh unit yang terkait sehingga P2MM tidak menjadi satu-satunya unit yang berperan dalam meningkatkan akreditasi madrasah tetapi manajemen sekolah. Kerjasama dan sinergi antar unit sangat dibutuhkan agar memaksimalkan pencapaian akreditasi serta meningkatkan pelayanan mutu madrasah.

Ada beberapa dampak positif dari peningkatan skor akreditasi yang dicapai oleh sekolah-madrasah. Awaludin (2017) memaparkan hasil penelitiannya tentang dampak yang diperoleh dari suatu kegiatan akreditasi diantaranya yaitu; (1) lahirnya kesadaran dari seluruh komponen sekolah untuk berkomitmen dalam peningkatan pelayanan sesuai dengan ketentuan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan akreditasi,

(2) peningkatan kerjasama semua warga sekolah untuk memberikan pelayanan terbaik pada sekolah. Namun demikian, jika LPM yang dimiliki kurang memiliki peran dan atau diperankan, maka kegiatan akreditasi berdampak negative, diantaranya yaitu; (1) adanya peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta komponen lainnya yang ada di sekolah hanya berlangsung pada waktu menjelang kegiatan akreditasi dan setelah kegiatan tersebut selesai, maka suasana kegiatan sekolah akan seperti sebelumnya, (2) sekolah yang tidak siap divisitasi, akan merekasaya boring dan dokumen pendukung lainnya yang diperlukan oleh asesor dalam proses kegiatan penilaian akreditasi untuk memperoleh skor tinggi sebagaimana yang diinginkan.

#### D. KESIMPULAN

MAN 2 Kota Malang melakukan kegiatan akreditasi dengan membentuk Tim terdiri dari 8 SNP dibawah kordinasi unit P2MM. Tugas utama Tim yaitu memberikan jaminan terpenuhinya standar mutu yang bisa divisitasi secara maksimal. Kegiatan yang dilakukan oleh Tim dilaksanakan secara bertahap melalui bebera proses sesuai dengan keputusan dan peraturan yang berlaku. Banyak peran yang dilakukan oleh unit P2MM sebagai penjamin mutu madrasah, diantaranya yaitu peran manajerial untuk menaikkan skor akreditasi, peran monitoring yang dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya kordinasi antar komisi, antar petugas dalam Tim dan kordinasi dengan pejabat yang berwenang, peran riset dan pengembangan dalam upaya menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program pengembangan mencakup ISO, dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada dilingkungan madrasah dan program pimpinan madrasah yang terkait. Proses dan peran yang telah dijalankan oleh unit P2MM dengan bekerja sama dengan unit lain yang terkait sebagai bentuk koordinasi penyiapan dan peningkatan mutu madrasah, memiliki pengaruh dan dampak pada pemetaan mutu, strategi peningkatan kualitas proses dan hasil serta peningkatan skor akreditasi. Oleh karena itu, peningkatan prestasi lembaga pendidikan termasuk di dalamnya sekolah dan madrasah untuk menjadi unggul secara akademik dan non-akademik diperlukan keterlibatan dan komitmen semua komponen dan unsur pendidikan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta wewenang yang dimilikinya.

#### REFERENSI

- Abdullah, S., R., (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adha, M.,A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2018). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*,2 (2), pp. 270-278.
- Asrijanty (2019). The Relationship Between School Accreditation, National Exam Results, And Integrity Index Of National Exam, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4 (1), Juni, pp. 1-14.
- Awaludin, A.,R (2017). Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal SAP*, 2(1). Pp. 12-21.
- BAN-S/M per 10 Desember 2018. Diakses dari <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>
- Barnawi, M., A., (2017). *Sistem penjaminan mutu pendidikan teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatah, N., (2012). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Bandung: PT Remaja

- Gita, A., (2014). *Peningkatan budaya mutu untuk pencapaian akreditasi di sekolah dasar Widoro Yogyakarta*, Yogyakarta: Prodi studi kebijakan pendidikan jurusan filsafat dan sosiologi pendidikan FIP UNY.
- Hana. O, A. (2017). *Peran strategis lembaga penjaminan mutu Pendidikan (LPMP) Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Jenjang SMA di Kota Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kamal, B, & Rahmadiane, G., D., (2017). Pengaruh Persepsi, Akreditasi Prodi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Memilih Program Studi Akuntansi Pada Politeknik Harapan Bersama, *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1, (2), pp. 145-158.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, N.M., (2005). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa, E, K. (2019). Analisis Pengaruh Akreditasi Program Studi Terhadap Intensitas Belajar Dan Harapan Masa Depan; Studi Kasus Di Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, *Jurnal At-Taqaddum*, 10 (2), pp 201-218
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA.
- Trysia, V., (2018). A case study of teacher perception and commitment on accreditation at school xyz in depok, west java, *Jurnal Pendidikan*, 19 (1), Maret, pp.31-42.
- Undang-Undang nomor 20/2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyu, A.,D., (2003) *Manajemen Kualitas Sisi Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Zulnika, (2017). Pengaruh akreditasi sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran siswa SMP Negeri di kecamatan kopang, *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 2 (2), pp. 222-227.